



NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:
Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Devindra Ratarwin
Corporate Secretary
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4687
Email: corsec@ptadaro.com

Media Keuangan:
Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Cameron Tough
Head of Investor Relations
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4687
Email: cameron.tough@ptadaro.com

MARJIN EBITDA DAN LIKUIDITAS ADARO ENERGY TETAP KOKOH DI TENGAH KONDISI PASAR BATUBARA YANG PENUH TANTANGAN

Membukukan marjin EBITDA sebesar 25,6% walaupun Harga Jual Rata-rata Menurun 18%

Jakarta, 29 April 2013 – PT Adaro Energy Tbk (BEI: ADRO) hari ini mengumumkan laporan keuangan yang tidak diaudit untuk kuartal pertama yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013. Pendapatan usaha bersih perseroan menurun 19% *year over year* (y-o-y) dari AS\$915,9 juta menjadi AS\$740,6 juta, karena penurunan harga batubara berdampak terhadap harga jual rata-rata Adaro. Pada periode yang sama, EBITDA turun 40% y-o-y dari AS\$315,3 juta menjadi AS\$189,8 juta, sedangkan marjin EBITDA tercapai sebesar 25,6%. Sementara itu, laba bersih turun 66% y-o-y menjadi AS\$41,6 juta dari AS\$121,8 juta. Walaupun demikian, Adaro tetap berada pada jalur yang tepat untuk mencapai panduan EBITDA tahun 2013 yang ditetapkan pada kisaran AS\$850 juta sampai AS\$1 miliar.

Presiden Direktur Adaro Energy Garibaldi Thohir mengatakan, “**Kondisi pasar saat ini merupakan koreksi yang sehat terhadap pertumbuhan pasokan yang tidak disiplin dan kami memperkirakan bahwa permintaan yang kuat di wilayah Asia-Pasifik untuk batubara peringkat menengah dan rendah akan terus berlanjut pada jangka menengah. Pertambangan merupakan bisnis jangka panjang dan model bisnis kami yang berbiaya rendah akan memungkinkan perseroan untuk menghadapi masa yang kurang baik dan bertahan di jalur yang tepat untuk menciptakan nilai jangka panjang dari batubara Indonesia.**”

Adaro mencatat pertumbuhan produksi 4% y-o-y menjadi 11,42 juta ton dan volume penjualan relatif stabil y-o-y dan mencapai 11,23 juta ton. Selama kuartal pertama ini, produksi batubara dari Paringin melonjak 310% y-o-y menjadi 0,9 juta ton dan Wara meningkat 7% y-o-y menjadi 1,77 juta ton, sementara Tutupan menurun 4% y-o-y menjadi 8,75 juta ton. Adaro tetap berada pada jalur yang tepat untuk mencapai panduan tahunan pada kisaran 50 sampai 53 juta ton untuk tahun 2013. Pemindahan lapisan penutup turun 11% y-o-y menjadi 62,25 Mbcm (juta bcm) karena perseroan memutuskan untuk mengurangi nisbah kupas rata-rata yang direncanakan dari 6,4x pada tahun 2012 menjadi 5,75x pada tahun 2013. Untuk informasi lebih lanjut



mengenai kegiatan operasional Adaro, silakan membaca Laporan Aktivitas Kuartalan Adaro untuk Kuartal Pertama tahun 2013.

Harga jual rata-rata pada kuartal pertama 2013 menurun 18% y-o-y karena pengaruh melemahnya indeks harga batubara global. Biaya kas batubara Adaro Energy (tidak termasuk royalti) menurun 4% y-o-y menjadi AS\$37,10 per ton, dimana hal ini sejalan dengan panduan yang ditetapkan pada kisaran AS\$35 sampai AS\$38 per ton, karena penurunan nisbah kupas yang direncanakan dan inisiatif penurunan biaya.

Posisi keuangan (neraca) tetap kokoh selama kuartal pertama 2013. Rasio utang bersih terhadap EBITDA dalam 12 bulan terakhir meningkat menjadi 1,90x per akhir kuartal pertama 2013 dari 1,03x per kuartal pertama 2012 dan rasio utang bersih terhadap ekuitas sebesar 0,60x per akhir kuartal pertama 2013, tetap stabil y-o-y. Likuiditas tetap kokoh, dengan akses kas hampir mencapai AS\$1 miliar (termasuk fasilitas pendanaan *committed* dari pinjaman bank jangka panjang yang belum dipakai sebesar AS\$440 juta). Kondisi ini memungkinkan Adaro untuk mempertahankan likuiditas yang tinggi di tengah penurunan siklus seperti saat ini.

Ringkasan Kinerja Operasional Kuartal Pertama 2013			
	Kuartal Pertama 2013	Kuartal Pertama 2012	% Perubahan
Volume produksi (jutaan ton)	11,42	10,96	4,2%
Volume penjualan (jutaan ton)	11,23	11,25	-0,2%
Pemindahan lapisan penutup (Mbcm)	62,25	69,54	-10,5%

Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal Pertama 2013 (AS\$ juta, kecuali dinyatakan lain)			
	Kuartal Pertama 2013	Kuartal Pertama 2012	% Perubahan
Pendapatan usaha bersih	741	916	-19,1%
Beban pokok pendapatan	(583)	(616)	-5,3%
Laba kotor	158	300	-47,5%
Marjin laba kotor (%)	21,3%	32,8%	-11,5%
Laba usaha	121	258	-53,0%
Marjin usaha (%)	16,4%	28,1%	-11,8%
Laba bersih	42	122	-65,8%
EBITDA	190	315	-39,8%
Marjin EBITDA (%)	25,6%	34,4%	-8,8%
Total aset	6.623	5.741	15,4%
Total kewajiban	3.583	3.172	12,9%
Modal pemegang saham	3.040	2.569	18,4%
Total utang berbunga	2.391	2.075	15,2%
Kas dan setara kas	558	512	9,0%
Utang bersih	1,833	1,563	17,2%
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	0,60	0,61	-
Utang bersih terhadap EBITDA 12 bulan terakhir (x)	1,90	1,03	-
Arus kas bebas (EBITDA – Belanja Modal)	142	188	-24,5%
Kas dari kegiatan operasi terhadap belanja modal (x)	4,2	1,0	-
Laba per saham dasar dalam AS\$	0,00127	0,00380	-66,6%

Tinjauan terhadap Kinerja Kuartal Pertama 2013

Laporan Rugi Laba

Pendapatan Usaha Bersih

Pendapatan usaha bersih Adaro Energy turun 19% y-o-y menjadi AS\$740,6 juta untuk kuartal pertama yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 karena melemahnya harga jual rata-rata akibat kondisi pasar yang sulit.

Pada kuartal pertama 2013, produksi batubara meningkat 4% y-o-y menjadi 11,42 juta ton, sementara volume penjualan relatif stabil y-o-y sebesar 11,23 juta ton. Karena musim hujan, yang terjadi pada kuartal pertama, produksi pada kuartal ini seharusnya dibawah 25% dari target setahun penuh. Adaro berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target produksi setahun penuh untuk tahun 2013 yang ditentukan pada kisaran 50 sampai 53 juta ton.

Harga jual rata-rata Adaro turun sebesar 18% y-o-y di kuartal pertama 2013, karena pengaruh lambatnya pertumbuhan harga dan melemahnya indeks harga batubara global.

Penambangan dan Perdagangan Batubara: Adaro Indonesia dan Coaltrade

Divisi penambangan dan perdagangan batubara Adaro meliputi 93,5% dari pendapatan usaha kuartal pertama 2013, dimana sebagian besar pendapatan berasal dari PT Adaro Indonesia (AI) ditambah dengan sedikit kontribusi dari divisi perdagangan Adaro, yaitu Coaltrade Services International Pte. Ltd. (CTI) pada segmen ini. Untuk kuartal pertama 2013, pendapatan usaha bersih dari penambangan dan perdagangan batubara turun 18% menjadi AS\$692,1 juta dari AS\$845,7 juta karena penurunan harga jual rata-rata sebagaimana yang dijelaskan di atas.

Jasa Penambangan: SIS

Pendapatan usaha bersih PT Saptaindra Sejati (SIS) yang merupakan divisi jasa penambangan Adaro untuk kuartal pertama 2013 setelah eliminasi turun 32% y-o-y menjadi AS\$34,8 juta dari AS\$50,9 juta karena SIS memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak dengan dua pelanggan dan permintaan pengurangan rasio nisbah kupas dari para pelanggan. Pada kuartal pertama 2013, pemindahan lapisan penutup turun 13% y-o-y menjadi 36,2 Mbcm dan penambangan batubara meningkat 13% y-o-y menjadi 6 juta ton. Sebesar 61% dari total pemindahan lapisan penutup SIS dan 67% dari total penambangan batubaranya berasal dari AI. SIS merupakan kontributor terbesar kedua bagi pendapatan usaha Adaro, atau meliputi 5% dari pendapatan usaha bersih perseroan.

Lainnya (Logistik Adaro): Terminal Batubara, Perusahaan Tongkang, Pemuatan Kapal, dan Pengerukan

Segmen usaha lainnya meliputi anak perusahaan Adaro Energy yaitu PT Alam Tri Abadi (ATA), operator terminal batubara yaitu PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), divisi tongkang dan pemuatan kapal PT Maritim Barito Perkasa (MBP) dan kontraktor jalur tol perairan PT Sarana Daya Mandiri (SDM). Total pendapatan usaha segmen lainnya pada kuartal pertama 2013, setelah eliminasi, turun 30% y-o-y menjadi AS\$13,6 juta dari AS\$19,3 juta, karena penurunan penjualan bahan bakar ATA kepada perusahaan tongkang pihak ketiga.

MBP meningkatkan batubara yang diangkut sebesar 53% y-o-y menjadi 5,99 juta ton karena MBP mengambilalih volume dari kontraktor tongkang pihak ketiga yang kontraknya jatuh tempo pada akhir tahun 2012. Total batubara yang dimuat ke kapal untuk kuartal pertama 2013 naik 21% y-o-y menjadi 3,69 juta ton karena tambahan volume dari AI dan peningkatan jumlah kapal yang dimuat.

Operator terminal batubara, yaitu IBT, memuat 14 kapal dan 1 juta ton batubara selama kuartal pertama 2013, yang mencerminkan penurunan masing-masing sebesar 13% dan 3%. Pemuatan batubara Adaro naik 161% y-o-y menjadi 0,95 juta ton dari 0,36 juta ton dan meliputi 95% dari total batubara yang dimuat di IBT. Berdasarkan skala ekonomis, lebih menguntungkan untuk memuat kapal dengan menggunakan derek apung, tetapi pada periode yang bervolume tinggi atau ketika cuaca di

pelabuhan Taboneo kurang baik, seperti yang terjadi di kuartal pertama, Adaro masih mengandalkan IBT.

Beban Pokok Pendapatan dan Biaya Kas

Beban pokok pendapatan untuk kuartal pertama 2013 turun 5,3% y-o-y menjadi AS\$582,9 juta dari AS\$615,5 juta, disebabkan turunnya rencana rasio nisbah kupas, inisiatif penurunan biaya, lebih rendahnya royalti sejalan dengan menurunnya pendapatan usaha dan Coaltrade tidak membeli batubara apapun dari pihak ketiga. Biaya kas per ton batubara Adaro Energy (tidak termasuk royalti) menurun 4% y-o-y menjadi AS\$37,10 per ton, karena penurunan nisbah kupas rata-rata yang direncanakan dan inisiatif penghematan biaya.

Biaya Penambangan dan Perdagangan Batubara: Adaro Indonesia dan Coaltrade

Total beban pokok pendapatan di kuartal pertama 2013 untuk divisi penambangan dan perdagangan batubara turun 3% y-o-y menjadi AS\$533,5 juta dari AS\$547,7 juta.

Biaya penambangan batubara sedikit meningkat secara y-o-y menjadi AS\$292,8 juta karena peningkatan volume produksi, terutama karena kenaikan biaya tambang di Tutupan dan Paringin, yang meng-ofset penurunan nisbah kupas rata-rata yang direncanakan. Rata-rata nisbah kupas yang direncanakan Adaro, yang mengukur volume lapisan penutup per ton batubara, untuk tahun 2013 adalah 5,75x, dibandingkan dengan 6,4x pada tahun 2012.

Adaro mengelola dan melakukan pembelian untuk biaya bahan bakar bagi seluruh kontraktor penambangan. Dalam rangka memitigasi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga minyak, Adaro telah melakukan kontrak lindung nilai bagi sebagian kebutuhan bahan bakarnya. Pada bulan Maret 2013, Adaro melakukan lindung nilai untuk 80% dari kebutuhan bahan bakar tahun 2013 pada harga yang rendah yaitu AS\$0,80 per liter. Harga ini lebih rendah daripada anggaran yang ditentukan pada awal tahun 2013, sehingga membantu upaya perseroan untuk memenuhi panduan tahunan biaya kas batubara yang berada pada kisaran AS\$35 sampai AS\$38 per ton. Penambangan batubara meliputi 70% dari biaya tunai batubara (tidak termasuk royalti).

Penanganan Batubara

Biaya penanganan batubara turun 6% menjadi AS\$33,3 juta dari AS\$35,4 juta. Biaya penanganan batubara terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk meremukkan batubara di Terminal Sungai Kelanis dan biaya-biaya lainnya yang tidak ditanggung oleh kontraktor penambangan, termasuk biaya perbaikan dan pemeliharaan jalan angkutan. Penanganan batubara meliputi 8% dari biaya kas batubara.

Royalti kepada Pemerintah

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia turun 11% y-o-y menjadi AS\$77,2 juta dari AS\$86,4 juta, yang disebabkan karena penurunan pendapatan usaha. Royalti meliputi 13% dari total beban pokok pendapatan.

Biaya Pengangkutan dan Penanganan

Biaya pengangkutan dan penanganan naik 14% y-o-y menjadi AS\$74,7 juta dari AS\$65,4 juta karena peningkatan batubara Adaro yang dimuat di terminal IBT, akibat kondisi cuaca yang tidak baik di Taboneo. Biaya pengangkutan dan penanganan meliputi 18% dari total biaya kas batubara di kuartal pertama 2013.

Pembelian Batubara

Adaro tidak membeli batubara pada kuartal pertama 2013, sedangkan pembelian batubara pada kuartal pertama 2012 mencapai AS\$30 juta. Hal ini terjadi karena Coaltrade tidak membeli batubara pihak ketiga baik untuk keperluan pencampuran maupun pemasaran.

Jasa Penambangan: SIS

Biaya jasa penambangan terkait dengan kontraktor penambangan yaitu SIS. Beban pokok pendapatan dari divisi jasa penambangan setelah eliminasi turun 23% y-o-y menjadi AS\$38,8 juta dari AS\$50,4 juta karena penurunan volume pemindahan lapisan penutup pihak ketiga, dan penurunan biaya bahan habis pakai (*consumables*), biaya sub-kontraktor, dan biaya perbaikan dan pemeliharaan yang terkait. Beban pokok pendapatan SIS untuk kuartal pertama 2013 tidak mempengaruhi keputusannya untuk tidak memperpanjang kontrak dengan dua pelanggannya, karena biaya overhead membutuhkan waktu penyesuaian yang lebih lama dibandingkan dengan penurunan pendapatan usaha dan karena tambahan biaya untuk penutupan proyek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan SIS turun sebesar 35% menjadi AS\$9,1 juta, sementara bahan yang habis terpakai turun 33% menjadi AS\$8,1 juta dan biaya sub-kontraktor turun 45% menjadi AS\$2 juta. Jasa penambangan meliputi 7% dari total beban pokok pendapatan.

Lainnya (Adaro Logistics): Terminal Batubara, Perusahaan Tongkang, Pemuatan Kapal, dan Pengerukan

Biaya yang timbul dari anak-anak perusahaan lainnya, yang sebagian besar meliputi segmen logistik, pada kuartal pertama 2013 turun 39% y-o-y menjadi AS\$10,5 juta dari AS\$17,4 juta, seiring penurunan pendapatan usaha segmen ini dari pihak ketiga. Biaya ini terkait dengan anak perusahaan Adaro lainnya meliputi kurang dari 2% dari total beban pokok pendapatan.

Beban Usaha, Beban Lainnya, dan Laba Usaha

Beban usaha untuk kuartal pertama 2013 naik 2% y-o-y menjadi AS\$39,1 juta dari AS\$38,4 juta terutama karena kenaikan biaya karyawan dan biaya umum dan administrasi. Beban karyawan meningkat sebesar 4% y-o-y menjadi AS\$16,2 juta dari sebesar AS\$14,3 juta karena tambahan benefit yang diterima karyawan dan bertambahnya tenaga kerja permanen, sementara itu biaya umum & administrasi lainnya meningkat 35% y-o-y menjadi AS\$13,8 juta dari sebesar AS\$10,2 juta, terutama disebabkan biaya umum dan administrasi akuisisi perusahaan baru. Sementara itu beban penjualan dan pemasaran turun 34% y-o-y menjadi AS\$9,1 juta disebabkan menurunnya penjualan ke beberapa negara yang menggunakan agen.

Laba usaha turun 53% y-o-y menjadi ASS121 juta dari ASS257,8 juta. Marjin operasi pada kuartal pertama 2013 turun menjadi 16,4% dari 28,1% pada kuartal pertama 2012 karena penurunan pendapatan usaha lebih tinggi daripada penurunan biaya.

EBITDA

Adaro mencatat penurunan EBITDA sebesar 40% y-o-y menjadi ASS189,8 juta pada kuartal pertama 2013 dari ASS315,3 juta pada kuartal pertama 2012, dengan marjin EBITDA mencapai sebesar 25,6%. Adaro berhasil bertahan di jajaran perusahaan-perusahaan batubara termal Indonesia yang memiliki marjin EBITDA terbaik, walaupun tekanan harga terjadi di seluruh sektor ini, dan Adaro akan terus berfokus pada upaya disiplin biaya dan efisiensi.

Laba Bersih

Laba bersih Adaro untuk kuartal pertama 2013 turun 65,8% y-o-y menjadi ASS41,6 juta. Penurunan laba bersih ini terutama dipicu oleh penurunan pendapatan usaha akibat penurunan harga jual rata-rata termasuk penurunan laba SIS. Tetapi, laba bersih AI masih berada pada jalur yang tepat untuk tahun 2013, disebabkan adanya dukungan permintaan dan pertumbuhan produksi yang baik dikombinasikan dengan fokus perseroan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Beban pajak penghasilan Adaro mencapai ASS51,7 juta, atau mencerminkan penurunan 50,5% y-o-y.

Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 25 April 2013, ATA menandatangani beberapa akta kesepakatan jual beli saham dengan PT Terminal Batubara Indah (TBI), PT Industri Terminal Batubara (ITB), dan PT Harapan Insani Millenia (HIM), dimana ATA membeli 75% kepemilikan atas PCS dari TBI dengan harga sebesar ASS192,98 ribu (Rp1,875 miliar), 75% kepemilikan atas SCM dari ITB dengan harga ASS192,98 ribu (Rp1,875 miliar) dan 75,20% kepemilikan atas PT Laskar Semesta Alam (LSA) dari HIM dengan harga ASS19,35 ribu (Rp 188 juta).

Neraca

Total Aset

Total aset Adaro Energy meningkat 15% menjadi ASS6.622 juta per akhir Maret 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh tambahan properti penambangan dari transaksi PT Bhakti Energi Persada (BEP) dan pembelian aset tetap untuk mendukung rencana pertumbuhan Adaro.

Kas dan Setara Kas

Per akhir kuartal pertama 2013, kas dan setara kas meliputi 8,4% dari total aset. Adaro Energy mencatat kenaikan kas dan setara kas sebesar 9% hingga mencapai ASS557,8 juta dibandingkan ASS511,6 juta pada periode yang sama tahun 2012, terutama karena hasil kas yang baik dan berkurangnya arus kas keluar untuk aset tetap, properti penambangan dan pembayaran kepada pemasok.

Piutang Dagang

Per akhir kuartal pertama 2013, piutang dagang turun 21% y-o-y menjadi AS\$385 juta. Piutang dagang sebagian besar terkait dengan konsumen Adaro Indonesia dan konsumen pihak ketiga domestik SIS dari berbagai industri yang meliputi perusahaan listrik yang terkemuka, produsen semen, serta produsen pulp dan kertas. Sekitar 88% dari piutang dagang berkategori lancar dan jatuh tempo dalam kurun waktu 30 hari. Piutang dagang ini meliputi 5,8% dari total aset.

Aset Tetap

Aset tetap meningkat 15% y-o-y menjadi AS\$1.755 juta per akhir Maret 2013. Selama kuartal pertama 2013, peningkatan pada aset tetap meliputi AS\$4,1 juta untuk infrastruktur, dan AS\$30,7 juta untuk konstruksi yang sedang berjalan, yang sebagian besar terdiri dari pembangkit listrik berkapasitas 2x30 MW dan OPCC. Aset tetap meliputi 26,5% dari total aset perseroan.

Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang muka dan biaya yang dibayar di muka per akhir Maret 2013 menurun 31% y-o-y menjadi AS\$123,8 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012. Dari jumlah tersebut, kira-kira AS\$84,3 juta merupakan uang muka untuk pemasok. Selain itu, AS\$15,5 juta untuk uang muka pembelian bahan bakar dan AS\$11,2 juta merupakan biaya yang dibayar di muka untuk jasa likuiditas. Sisanya adalah uang muka untuk biaya sewa dan asuransi, dan biaya-biaya lainnya.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi per akhir kuartal pertama 2013 meningkat menjadi AS\$402,4 juta dibandingkan dengan sebesar AS\$392,9 juta pada kuartal pertama 2012, dimana AS\$379,7 juta terkait dengan investasi pada proyek IndoMet Coal (IMC). Tambahan investasi ini mencerminkan kepemilikan 35% atas PT Servo Meda Sejahtera (AS\$18,4 juta) dan investasi awal untuk kepemilikan 34% atas PT Bhimasena Power Indonesia.

Properti Penambangan

Properti penambangan meningkat 56% y-o-y menjadi AS\$1.921 juta dibandingkan kuartal yang sama pada tahun 2012. Hal ini terutama dikarenakan oleh konsolidasi BEP ke dalam Adaro Energy.

Biaya Pengupasan yang Masih Harus Dibayar

Kondisi harga yang tinggi sejak tahun 2010, yang berlanjut sampai awal tahun 2012 mendukung rencana tambang Adaro untuk meningkatkan pemindahan lapisan penutup karena perseroan berinvestasi pada operasi penambangan supaya dapat terus mengoperasikan tambang secara aman, andal dan efisien. Tetapi, dalam rangka menjaga tingkat marjin di tengah kondisi pasar yang sulit tanpa harus mempertaruhkan pertumbuhan jangka panjang, AI memutuskan untuk sedikit menurunkan nisbah kupas rata-rata yang direncanakan hingga menjadi 5,75x pada tahun 2013, yang merupakan rata-rata tambang Tutupan, Wara dan Paringin, dari 6,4x pada tahun 2012.

Biaya pengupasan yang masih harus dibayar meningkat 49% y-o-y menjadi AS\$63,6 juta dari AS\$42,7 juta, terutama akibat penangguhan volume sebesar 9 Mbcm karena satu kontraktor melebihi kesepakatan volume lapisan penutup pada tahun 2012. Karena variabilitas dan ketidakpastian kinerja kontraktor serta kondisi cuaca, nisbah kupas aktual Adaro dapat berbeda dari nisbah kupas yang direncanakan secara kuartalan. Tetapi, Adaro berusaha supaya pada akhir tahun, nisbah kupas aktual mencapai tingkat nisbah kupas yang direncanakan. Bila nisbah kupas aktual tidak berbeda secara signifikan dari nisbah kupas yang direncanakan, Adaro dapat membebaskan biaya pengupasan yang masih harus dibayar, yang timbul pada tahun itu, supaya dapat semakin menekankan disiplin biaya di seluruh perseroan dan menjaga posisi neraca yang kokoh.

Total Kewajiban

Total kewajiban Adaro Energy meningkat 13% y-o-y menjadi AS\$3.583 juta per akhir Maret 2013. Kewajiban lancar meningkat 10%, terutama ditopang oleh kenaikan pinjaman bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, sedangkan kewajiban non lancar meningkat 14% karena kenaikan utilisasi pinjaman bank dan kewajiban pajak tangguhan.

Utang Pajak

Utang pajak Adaro Energy turun 66% y-o-y menjadi AS\$29 juta dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2012, yang disebabkan karena penurunan laba bersih Adaro Energy.

Pinjaman Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Kewajiban keuangan lancar untuk kuartal pertama 2013 meningkat 119% menjadi AS\$299,7 juta dibandingkan AS\$136,6 juta per akhir Maret 2012 karena kewajiban jangka panjang menjadi lancar. Arus kas dari kegiatan operasi digabungkan dengan akses terhadap kas dan fasilitas kredit yang belum dipakai, yang hampir mencapai AS\$1 miliar, memberikan Adaro likuiditas yang tinggi untuk memenuhi kewajiban utang yang jatuh tempo. Lebih lanjut, Adaro sedang memperkuat struktur permodalannya melalui pembiayaan kembali terhadap fasilitas yang ada. Adaro telah membayar pinjaman bank yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar AS\$49,5 juta di kuartal pertama 2013.

Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang Adaro Energy meningkat 8% y-o-y menjadi AS\$2.091 juta per akhir kuartal pertama 2013.

Dengan adanya fasilitas yang belum dipakai, yaitu AS\$300 juta dari fasilitas pinjaman *unsecured* bertenor sepuluh tahun, AS\$40 juta dari fasilitas pinjaman bank MBP yang bertenor tujuh tahun, dan AS\$100 juta dari pinjaman bank sindikasi SIS yang bertenor tujuh tahun, Adaro Energy memiliki akses terhadap kas dan fasilitas kredit yang belum dipakai sebesar lebih dari AS\$1 miliar per akhir Maret 2013. Dengan demikian, Adaro dapat mempertahankan likuiditas yang tinggi di tengah-tengah siklus melemah yang terjadi saat ini.

Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi untuk kuartal pertama 2013 naik 63% atau AS\$78,1 juta menjadi AS\$202,4 juta dari AS\$124,2 juta. Sebagian besar kenaikan ini dikarenakan oleh penurunan pembayaran kepada pemasok dan pembayaran royalti. Pembayaran kepada pemasok menurun AS\$95,6 juta menjadi AS\$469,9 juta dan pembayaran royalti turun AS\$34,2 juta menjadi AS\$34,2 juta dan pembayaran pajak penghasilan menurun sebesar AS\$16,1 juta menjadi AS\$76,3 juta..

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas yang digunakan untuk kegiatan investasi pada kuartal pertama 2013 menurun 61% atau AS\$81,1 juta menjadi AS\$51,7 juta dari AS\$132,8 juta. Sebagian besar penurunan ini dikarenakan oleh penurunan pembelian aset tetap dan properti penambangan dari AS\$127,5 juta menjadi AS\$47,9 juta. Dalam rangka menjaga kas, Adaro menentukan panduan belanja modal untuk tahun 2013 yang lebih rendah daripada AS\$490 juta yang dikeluarkan pada tahun 2012, dengan menetapkan panduan belanja modal pada kisaran AS\$150 sampai AS\$200 juta. Belanja modal ini sebagian besar akan digunakan untuk pemeliharaan dan akuisisi lahan karena proyek-proyek infrastruktur Adaro telah mencapai tahap akhir dan armada alat berat yang ada dapat memberikan kapasitas yang memadai untuk mendukung pencapaian target produksi perseroan, setidaknya di sepanjang tahun 2013.

Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan untuk kuartal pertama 2013 meningkat 143% atau AS\$54,6 juta, menjadi AS\$92,7 juta. Adaro membayarkan pinjaman sebesar AS\$49,5 juta, yang terkait dengan cicilan pinjaman AI dan Coaltrade, dan SIS. Pada tanggal 15 Januari 2013, Adaro melakukan pembayaran dividen interim kedua sebesar AS\$35,2 juta dari laba bersih tahun 2012. Seperti yang disetujui pada RUPST, rasio pembayaran dividen Adaro adalah sebesar 30,38% dari laba bersih tahun 2012, atau AS\$117,07 juta.